

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Prancis merupakan sebuah negara yang menghasilkan berbagai macam karya seni yang indah di dunia sehingga membuat orang lain tertarik untuk membaca dan mempelajarinya. Karena hal tersebut, maka banyak orang lain yang ingin mempelajari bahasa Prancis. Dalam proses pembelajaran suatu bahasa dituntut empat keterampilan berbahasa, yaitu : menulis, membaca, menyimak, dan berbicara (Tarigan, 1994:1). Selain itu, kemampuan menulis karangan dan menerjemahkan teks yang merupakan bagian dari keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang penting.

Menerjemahkan merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Tidak semua orang yang mempelajari suatu bahasa maka ia pandai dalam menerjemahkan suatu teks dari bahasa yang ia pelajari. Menerjemahkan akan sulit dilakukan karena kompleksitasnya menuntut penerjemah untuk bekerja keras. Dalam menerjemahkan suatu bahasa kita harus berhati-hati. Jika seorang penerjemah tidak mempunyai pemahaman tentang ilmu penerjemahan, maka hasil terjemahan yang dihasilkan akan mengaburkan bahkan menyimpang dari makna yang terdapat di dalam teks sumber. Pendapat ini didukung oleh Martinet (1987:47) “bahayanya adalah orang dapat tergoda untuk menafsirkan bahasa yang dideskripsikannya berdasarkan sasaran”.

Pengaburan makna sangat tidak dianjurkan bagi ilmu penerjemahan. Seseorang yang mempelajari bahasa Prancis (atau bahasa lainnya) harus memahami tentang ilmu penerjemahan, supaya pada saat ia menerjemahkan suatu kalimat atau suatu teks, makna yang terdapat pada bahasa sumber dapat disampaikan dengan baik pada bahasa sasaran. Nida dan Taber dalam Hoed (1993:1) mengemukakan bahwa “penerjemahan merupakan upaya yang mengungkapkan kembali pesan yang terkandung dalam bahasa sumber di dalam bahasa penerima”. Hal yang harus diperhatikan dalam menerjemahkan adalah harus mengetahui tata bahasa, transposisi, modulasi, susunan suatu kalimat bahasa Prancis, dan lain-lain ke dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Indonesia.

Moentaha (2006:2) menambahkan bahwa “masalah menerjemahkan adalah masalah keunggulan artistik penerjemah, kemampuannya menyampaikan ragam sastra individual pengarang dan mempertahankan citra dasar dan isi karya sastra yang diterjemahkannya.” Selintas, menurut Moentaha, menerjemahkan hampir disamakan dengan mengarang. Begitu pula dengan mengarang, dalam menulis sebuah karangan pengarang juga diharuskan memiliki pengetahuan tentang cara-cara menulis karangan, baik dari jenis karangan, sifat sebuah karangan maupun unsur tata bahasa menulis karangan yang baik.

Menulis memang mudah, tetapi apakah menulis karangan itu mudah pula? Banyak para pelajar yang bertanya-tanya seperti itu dan mereka berpendapat bahwa menulis karangan itu sulit. Pada kenyataannya menulis

karangan cukup mudah untuk dilakukan bagi seseorang yang kreatif. Contohnya yaitu, di dalam keseharian, seseorang pastinya telah melewati beberapa peristiwa yang masih teringat jelas di dalam kepalanya. Jika orang itu kreatif, maka peristiwa yang telah ia alami dapat ia tulis di sebuah kertas untuk diceritakan menurut versinya. Dari cerita melalui tulisannya tersebut kita sudah dapat menyebutnya sebagai sebuah hasil karangan. Bagi para pelajar bahasa, ia dapat melatih keterampilan berbahasanya melalui tulisan sekaligus melatih bagaimana ia bisa mengarang bahasa asing yang ia pelajari dengan cara menulis karangan.

Karangan terbagi atas lima jenis, yaitu : karangan narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan persuasi. Bagi seorang pelajar bahasa Prancis, ia harus memahami dan dapat membuat kelima jenis karangan tersebut dengan baik. Karena kemampuan menulis seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia menghasilkan suatu jenis karangan. Menurut penulis, karangan yang dapat dibuat oleh pembelajar bahasa untuk tingkat awal pembelajaran suatu bahasa asing, yakni karangan narasi. Mengapa karangan narasi? Karena karangan narasi dapat berupa cerita keseharian kita yang selama ini kita alami. Hal tersebut tentu saja tidak akan sulit bagi para pembelajar bahasa.

Bagi seorang penerjemah, ia disandangkan sebagai seorang pengarang yang harus bisa mempertanggungjawabkan makna atau pesan dari teks bahasa sumber yang ia ceritakan kembali ke dalam hasil “karangannya” atau hasil terjemahannya ke dalam bahasa sasaran.

Tanpa disadari oleh khalayak umum, dalam proses penerjemahan tidak bisa terlepas begitu saja dengan keterampilan menulis. Karena hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang menerjemahkan dan menulis karangan yang akan lebih dikerucutkan, yakni karangan narasi. Penelitian tersebut berjudul :

**“Hubungan antara Kemampuan Penerjemahan Teks dan Menulis  
Karangan Narasi Bahasa Prancis Mahasiswa Semester VII Jurusan  
Pendidikan Bahasa Prancis UPI Tahun Ajaran 2009-2010”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari judul penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai arah atau pedoman untuk langkah-langkah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. bagaimana kemampuan mahasiswa semester VII UPI Bandung dalam menerjemahkan dan menulis karangan narasi bahasa Prancis?
- b. apakah menerjemahan teks mempunyai korelasi dengan menulis karangan narasi bahasa Prancis pada mahasiswa?
- c. bagaimana pendapat mahasiswa tentang keterkaitan kemampuan menerjemahkan dengan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Prancis?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, masalah penelitian ini telah dibatasi pada hubungan antara kemampuan menerjemahan teks dan kemampuan

menulis karangan narasi berbahasa Prancis mahasiswa semester VII UPI Bandung tahun ajaran 2009-2010.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penulis mempunyai beberapa tujuan dalam melaksanakan penelitian ini.

Tujuannya ialah :

- a. mendeskripsikan kemampuan terjemahan teks dan menulis karangan narasi pada mahasiswa semester VII UPI Bandung tahun ajaran 2009-2010.
- b. mendeskripsikan korelasi antara terjemahan teks dengan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Prancis mahasiswa yang akan dicari melalui analisis korelasi dengan hasil berupa skor.
- c. mendeskripsikan pendapat mahasiswa tentang keterkaitan kemampuan menerjemahkan dengan menulis karangan narasi bahasa Prancis.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan di atas dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. menambah dan memberikan pengetahuan yang lebih tentang penerjemahan dan menulis karangan narasi bagi diri penulis sendiri.
- b. memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan menulis terjemahan teks dan menulis karangan narasi bahasa Prancis.

- c. memberikan gambaran faktual mengenai kemampuan mahasiswa dalam penerjemahan teks dan menulis karangan narasi bahasa Prancis.
- d. dapat memberikan saran/ masukan bagi pengajaran penerjemahan di tingkat universitas.
- e. memberikan referensi atau studi banding untuk penelitian berikutnya.

### 1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan bagian penting yang diperlukan untuk penelitian sebagai pondasi bagi masalah yang diteliti. Menurut Arikunto (1998:60) *“anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”*. Berdasarkan istilah tersebut, anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah:

- a. mahasiswa semester VII Bahasa Prancis UPI Bandung sudah mempelajari cara menerjemahkan suatu kalimat atau teks sederhana sejak semester V.
- b. mahasiswa semester VII Bahasa Prancis UPI Bandung dapat menulis karangan narasi bahasa Prancis dengan baik dan benar sejak semester V.

### 1.7 Hipotesis

Surakhmad (1980:39) mengemukakan bahwa *“hipotesis adalah perumusan sementara terhadap suatu soal yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sementara”*. Sejalan dengan pendapat di atas, Larousse berpendapat tentang pengertian hipotesis adalah *“une proposition à partir de laquelle on raisonne pour résoudre un*

*problème, pour démontrer un théorème*”, yaitu pendapat yang dijadikan pegangan untuk memecahkan masalah atau membuktikan teori.

Bertitik tolak pendapat di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penerjemahan teks dan kemampuan menulis karangan narasi”.

